

Research Article

## Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMKS Duafa Padang

Tomi Putra<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Netrawati<sup>3</sup>, Mohd Nazri Abdul Rahman<sup>4</sup>

1. Universitas Negeri Padang, Indonesia, [tomiputra0796@gmail.com](mailto:tomiputra0796@gmail.com)
2. Universitas Negeri Padang, Indonesia, [firman@fip.unp.ac.id](mailto:firman@fip.unp.ac.id)
3. Universitas Negeri Padang, Indonesia, [netrawati@fip.unp.ac.id](mailto:netrawati@fip.unp.ac.id)
4. Universiti Malaya, Malaysia, [mohdnazri\\_ar@um.edu.my](mailto:mohdnazri_ar@um.edu.my)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : July 7, 2024

Revised : July 31, 2024

Accepted : August 18, 2024

Available online : September 30, 2024

**How to Cite:** Tomi Putra, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMKS Duafa Padang. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 514–521. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.147>

**Abstract.** Adolescence is a phase in the human life expedition that marks the transition from childhood to adulthood. There are also aspects that influence self-confidence, namely self-concept and. A person who has positive thoughts about himself, so that he will be able to realize all his skills optimally. The purpose of this research is to identify the relationship between self-concept and self-confidence of students at the Dhuafa Padang Vocational High School (SMK). This research is a correlational research using the literature review analysis method. This literature review practices descriptive analysis procedures with a qualitative approach. The reference sources used include posts, novels, and data from technology and communication media that are relevant to the topic being discussed. Through this literature review, the process of analysis, synthesis, summary, and comparison between existing literature is attempted. Based on the results of this research, it proves that there is a significant relationship between body image and self-concept on the self-confidence of female student participants.

**Keywords:** Self-Concept, Self-Confidence, Students.

**Abstrak.** Masa remaja ialah sesuatu fase dalam ekspedisi hidup manusia yang menandai transisi dari masa anak- anak mengarah berusia. Ada pula aspek yang pengaruhi keyakinan diri merupakan konsep diri serta. Seorang yang mempunyai pemikiran yang positif tentang dirinya, hingga hendak

bisa merealisasikan seluruh keahlian yang dimilikinya secara optimal. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali ikatan konsep diri dengan keyakinan diri pesertadidik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dhuafa Padang. Riset ini ialah riset korelasi dengan memakai metode analisis review literatur. Tinjauan literatur ini mempraktikkan tata cara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber rujukan yang digunakan mencakup postingan, novel, serta data dari media teknologi serta komunikasi yang relevan dengan topik yang lagi dibahas. Lewat tinjauan literatur ini, dicoba proses analisis, sintesis, ringkasan, serta perbandingan antar literatur yang terdapat. Bersumber pada hasil riset ini membuktikan kalau ada ikatan yang signifikan antara body image serta konsep diri terhadap keyakinan diri partisipan didik gadis.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Remaja, ataupun yang biasanya diketahui selaku masa adolescence, mempunyai arti yang sangat luas dikala ini, mengaitkan aspek aspek kematangan mental, emosional, sosial, dan raga. (Untuk Nur dan Ekasari, 2008), masa remaja dikira ataupun kerap diucap fase transisi maupun peralihan dari masa anak- anak ke masa remaja, yang ditandai oleh pertumbuhan biologis dan psikologis. Pertumbuhan biologis mencakup perkembangan seks primer dan seks sekunder, sebaliknya pertumbuhan psikologis mengaitkan pergantian dalam sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang cenderung labil maupun tidak menentu.

Meski banyak yang menyangka masa remaja sebagai periode yang penuh kesenangan, sekaligus penuh kebingungan. (Fitriyah serta Rahayu, 2013) melaporkan kalau masa remaja merupakan dikala di mana remaja mulai merenungkan tentang cita- cita, harapan, serta kemauan mereka. Tetapi, ini pula ialah fase yang membingungkan sebab remaja jadi sadar hendak masalah- masalah yang mencuat dikala berupaya menyelaraskan kemauan individu dengan harapan orang- orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, masa remaja kerap diucap selaku periode yang diwarnai oleh badai emosi serta tekanan, sebab remaja butuh belajar menyesuaikan diri serta menerima seluruh pergantian yang sering kali menyebabkan penyusutan rasa yakin diri.

Bagi (Sutrisno, 2013), kepercayaan diri ialah salah satu elemen karakter yang memegang kedudukan sangat berarti dalam kehidupan seorang. Orang dengan keyakinan diri yang positif cenderung merasa percaya terhadap kehidupan mereka serta bawa harapan yang realistis. Apalagi kala harapan tersebut tidak terwujud, orang tersebut masih sanggup mempertahankan pemikiran positif serta menerima suasana dengan luas dada.

Kepercayaan diri mempunyai akibat besar dalam memastikan gimana seorang memperhitungkan serta menghargai dirinya sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri kerap kali dipengaruhi oleh interaksi dengan area dekat, metode orang diperlakukan oleh orang lain, dan pemikiran orang lain menimpa orang tersebut. Seluruh itu jadi patokan untuk seorang dalam mengevaluasi serta memperhitungkan diri sendiri.

Sebagian aspek yang mempengaruhi tingkatan kepercayaan diri tercantum konsep diri serta citra badan. Orang yang mempunyai pemikiran positif terhadap dirinya cenderung sanggup memaksimalkan segala kemampuan yang dimilikinya (Savira serta Suhardhani, 2017). Bagi Hurlock, sebagian besar aspek dalam kehidupan remaja ikut berfungsi dalam membentuk pola karakter dengan

mempengaruhi konsep diri. Konsep diri, yang dipaparkan oleh Brooks, merupakan pemahaman orang tentang identitasnya, mencakup pemikiran terhadap aspek raga, sosial, serta psikologis yang diperoleh lewat interaksi dengan orang lain, semacam yang diungkapkan dalam karya (Fitriyah Rahayu, 2006).

Sejalan dengan pernyataan dari (Sarwono, 2007), aspek pertama yang bisa mempengaruhi rendahnya harga diri dan kepercayaan diri ialah kondisi raga maupun citra tubuh seseorang. Kondisi raga ini terpaut dengan asumsi tubuh sempurna yang di idamkan oleh para remaja. Body image, yang dipaparkan selaku pemikiran serta evaluasi remaja terhadap penampilan mereka sendiri (Wright dalam Santrock, 2001), ialah aspek utama yang memainkan kedudukan dalam perihal ini. Kemauan buat mempunyai penampilan menarik serta wajah yang terpelihara ialah impian yang diidamkan oleh tiap orang, paling utama remaja, dengan harapan kalau perihal tersebut bisa tingkatkan rasa yakin diri mereka. Oleh sebab itu, mereka berupaya sebaik bisa jadi buat menampilkan yang terbaik dari diri mereka supaya cocok dengan harapan mereka serta memperoleh respons positif dari siapapun.

Crocker dan Wolfe (dalam Liauwrencia dan Putra, 2014) memberi tahu jika konsep diri merujuk pada asumsi seseorang tentang dirinya secara menyeluruh, mengaitkan pengamatan terhadap dirinya baik dalam konteks masa setelah itu maupun disaat ini. Untuk Hamachek, semacam yang di informasikan dalam karya (Savira dan Suhardhani, 2017), orang yang dapat menerima diri mereka sebagai orang yang berharga dan memiliki nilai yang berarti buat orang lain dapat dikira sebagai orang yang memenuhi salah satu aspek dari konsep diri yang positif.

Buat meningkatkan tingkatan kepercayaan diri yang positif, seorang harus mengawali dari membangun konsep diri positif di dalam dirinya, untuk memperhitungkan sepanjang mana tingkatan kepercayaan diri seorang, bisa dilihat dari seberapa baik tanggapannya terhadap pemikiran orang lain menimpa aspek raga, moral, serta sosial.

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. (Hafsah et al, 2023). Kondisi pendidikan selalu menuai kendala yang ada di dalamnya, salah satu bentuk dari permasalahan yang ada adalah kemandirian siswa dan kepercayaan diri dalam belajar sangatlah kurang, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang enggan dan masih bergantung kepada orang lain dalam hal belajar. Mendidik kemandirian belajar dan kepercayaan diri pada anak sejak dini, sangatlah penting, karena kemandirian dan kepercayaan diri akan mendukung anak dalam proses belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Suatu bidang yang terdapat kaitannya dengan bimbingan belajar adalah yakni untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. (Syifa et al, 2023)

## METODE PENELITIAN

Penyusunan tinjauan literatur ini memakai tata cara analisis deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan literatur ini mengaitkan ulasan, ringkasan, serta penilaian terhadap isu- isu yang terpaut dengan ikatan antara body image serta konsep diri dalam konteks kepercayaan diri pada pesertadidik wanita. Sumber rujukan yang digunakan meliputi postingan, artikel, serta data yang didapat melalui media, teknologi serta komunikasi yang relevan dengan topik yang lagi dibahas. Tinjauan literatur berperan selaku metode buat menciptakan serta mencari postingan, artikel, harian riset, dan sumber yang lain yang berkaitan dengan isu ataupun teori tertentu yang jadi fokus riset.

Dalam tinjauan literatur ini, dicoba proses analisis, sintesis, ringkasan, serta perbandingan antara literatur satu dengan yang yang lain. Tujuan dari tinjauan literatur ini merupakan selaku berikut:

- a. Menarangkan ikatan antar bermacam sumber tulisan yang relevan dengan topik yang lagi dibahas.
- b. Mengenalii pendekatan baru dalam mengartikan hasil riset lebih dahulu.
- c. Menuntaskan konflik ataupun perbandingan antara riset lebih dahulu yang bisa jadi silih berlawanan.
- d. Menempatkan donasi otentik dalam konteks literatur riset yang sudah terdapat (Utami, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dasar Teori

Konsep diri didefinisikan sebagai semua keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Burn (dalam Surna, 2014). Konsep diri memiliki peran signifikan dalam menentukan bagaimana seseorang menggambarkan dirinya dalam pernyataannya, bagaimana ia memandang dirinya menurut pemikirannya, dan akan mempengaruhi kecenderungan menjadi seperti apa ia mengikuti persepsi dirinya sendiri.

Menurut pandangan (Eggen dan Kauchak, 2012), konsep diri adalah evaluasi kognitif yang melibatkan aspek fisik, sosial, dan kompetensi akademik. Mereka menganggap bahwa konsep diri adalah hasil dari pembelajaran melalui berbagai pengalaman, sehingga bersifat dinamis dan tidak statis. Dinamika inilah yang bisa menyebabkan konsep diri terus menerus mengalami perkembangan seiring waktu. Konsep diri berkembang sejalan pengalaman hidup dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Bagi (Zulfan & amp; Wahyuni, 2012), konsep diri bisa dipaparkan selaku cerminan orang terhadap dirinya sendiri, yang mencakup kepercayaan terhadap bermacam aspek semacam raga, psikologis, emosional, aspirasi, serta prestasi yang sudah dicapainya. Seluruh elemen dalam konsep diri ini mengaitkan citra diri baik dari segi raga ataupun psikologis.

Calhoun serta Acocella (dalam Grufron & amp; Risnawati, 2016), konsep diri mempunyai 3 ukuran ataupun aspek, ialah:

- a. Pengetahuan, Pengetahuan merujuk pada apa yang dikenal orang tentang dirinya. Di dalam pikirannya, orang mempunyai sesuatu catatan yang mencakup cerminan tentang dirinya, tercantum kelebihan ataupun kekurangan raga, umur, tipe kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, serta lain sebagainya. Selaku contoh, seorang bisa jadi menyangka dirinya selaku orang

- yang sempurna sebab mempunyai kelebihan raga yang lengkap.
- b. Harapan, Pada waktu- waktu tertentu, seorang mempunyai pemikiran tentang dirinya sendiri. Orang pula membentuk harapan terpaut dengan mungkin jadi semacam apa dirinya di masa depan. Singkatnya, orang mempunyai harapan buat jadi tipe diri yang dikira sempurna. Konsep diri yang dikira sempurna bisa sangat bermacam- macam di antara individu- individu.
  - c. Evaluasi, Orang mempunyai kedudukan selaku penilai terhadap diri sendiri. Apakah itu mengaitkan pertentangan dengan citra diri, harapan individu, ataupun hasil evaluasi, seluruhnya diucap selaku harga diri. Tingkatan harga diri seorang cenderung terus menjadi rendah bila ada kesenjangan antara harapan orang serta standar diri, serta kebalikannya.

Bagi Wills (dalam Gruffron & Risnawati, 1985), kepercayaan diri merupakan keyakinan kalau seorang mempunyai keahlian buat menanggulangi sesuatu permasalahan dengan suasana terbaik serta bisa membagikan kepuasan untuk orang lain. Bagi Lautser, sebagaimana dipaparkan dalam (Gruffron & Risnawati, 1992), kepercayaan diri bisa didefinisikan selaku suatu yang diperoleh lewat pengalaman hidup. Kepercayaan diri ialah komponen karakter yang mencakup kepercayaan terhadap keahlian diri seorang, sehingga orang tersebut tidak gampang dipengaruhi oleh orang lain, sanggup berperan sesuai keinginannya, merasakan kegembiraan, mempunyai perilaku optimis, toleran, dan bertanggung jawab.

Kumara (dalam Gruffron serta Risnawati, 1988) memaparkan kalau rasa percaya diri ialah karakteristik khas kepribadian yang memiliki kepercayaan terhadap keahlian diri sendiri. Bagi Afiatin serta Andayani (dalam Gruffron& Risnawati, 1998), kepercayaan diri ialah karakteristik yang mencakup kepercayaan tentang kekuatan, keahlian, serta keahlian seorang. Sejalan dengan perihal tersebut. Keberanian mencerminkan perilaku psikologis seorang dalam memperhitungkan diri sendiri serta benda- benda disekitarnya, sehingga orang memiliki kepercayaan hendak kemampuannya dalam melaksanakan suatu sesuai dengan kemampuannya yang sesungguhnya.

Bagi Lauster (dalam Gruffron & Risnawati, 2016), kepercayaan diri yang kelewatan tidaklah mutu yang baik. Secara universal, perihal ini bisa membuat seorang jadi kurang berjaga- jaga serta berperan sesuai keinginannya, bertengkar dengan orang lain. Orang dengan rasa khawatir yang besar bisa berteman dengan cekatan, memiliki ketahanan yang sangat besar, memiliki pemikiran yang positif, tidak gampang terbawa- bawa oleh orang lain dalam beraktifitas, dan bisa memastikan pilihan- pilihan sempurna dalam hidupnya. Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar senantiasa sanggup menunjukkan citra diri yang positif serta tampak lebih tenang dan tidak sangat khawatir.

Adapun aspek- aspek kepercayaan diri, menurut Gruffron & Risawati (2016, 36) adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan dalam kemampuan diri merujuk pada suatu sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana individu tersebut memiliki kemampuan untuk dengan sungguh- sungguh melakukan tindakannya.

Indikator dari keyakinan dalam kemampuan diri ini mencakup sikap positif terhadap diri sendiri dan dedikasi yang nyata terhadap setiap tindakan yang diambil.

b. Optimis

Optimisme yaitu sikap positif yang dimiliki oleh seseorang dan selalu melihat sisi baik dalam menghadapi segala aspek tentang diri dan kemampuannya. Indikator dari sikap optimis ini adalah melihat sisi baik dalam semua situasi.

c. Objektif

Objektif yaitu individu yang menilai permasalahan atau hal-hal berdasarkan kebenaran yang seharusnya, bukan berdasarkan pandangan pribadi atau sudut pandang diri sendiri. Indikator dari sifat objektif ini adalah cara pandang yang sesuai dengan kebenaran.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kemauan seseorang untuk memikul segala hal yang menjadi konsekuensinya. Indikator dari bertanggung jawab yaitu berani menanggung konsekuensi dari perbuatannya.

e. Rasional dan realitas

Rasional dan realitas merujuk pada penilaian terhadap suatu masalah, situasi, atau peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima secara logis dan sesuai dengan fakta. Indikator dari sikap rasional dan realistis ini adalah melihat semua masalah dengan pertimbangan akal sehat yang dapat diterima secara logika.

Melalui hasil review literatur dari berbagai sumber yang dibahas dan dianalisis hingga bisa kita simpulkan ada ikatan antara konsep diri dengan keyakinan diri. Perihal ini berarti konsep diri berhubungan dengan kepercayaan diri. Hal itu berarti pesertadidik yang memiliki konsep diri yang positif hendak diiringi pula dengan meningkatkan kepercayaan diri pesertadidik. Sehingga siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi pasti mereka pula mempunyai konsep diri yang positif. Kebalikannya bila siswa tersebut mempunyai keyakinan diri rendah pasti mempunyai konsep diri negatif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset ini bisa dirangkum selaku berikut:

- a. Ada korelasi antara citra badan (body image) serta tingkatan kepercayaan diri pada siswi di SMKS Duafa Padang.
- b. Ada korelasi antara konsep diri serta tingkatan kepercayaan diri pada siswi di SMKS Duafa Padang.
- c. Ada ikatan antara body image serta konsep diri dengan kepercayaan diri siswi di SMKS Duafa Padang.

Selaku saran, periset menganjurkan supaya siswa yang sudah menggapai tingkatan keyakinan diri yang tinggi bisa mempertahankannya serta berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka, sehingga bisa menunjang pertumbuhan rasa kepercayaan diri yang positif. Tidak hanya itu, diharapkan siswa tetap meningkatkan citra badan serta konsep diri yang positif buat meningkatkan kepercayaan diri dalam berhubungan sosial dengan area sekitarnya.

Untuk pihak sekolah, dianjurkan buat bekerja sama dengan lembaga ataupun konsultan psikologi buat menyelenggarakan pelatihan ataupun pendidikan menimpa pengembangan sikap positif, dengan harapan bisa tingkatkan tingkatan keyakinan diri siswa. Tidak hanya itu, untuk periset lain, dianjurkan buat menyempurnakan riset ini dengan memperluas tinjauan teori guna memperoleh uraian yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Caniyah. (2024). The Role of Teachers in Increasing Reading Literacy Motivation in Islamic Cultural History Lessons at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.25>
- Eggen, Paul & Kauchak (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Ketrampilan Berfikir*, Jakarta: Indeks
- Ekasari, A. dan Ika F. N. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja*. *Jurnal Soul (Online)*, Vol. 1, No. 2. Tambunan Selatan.
- Fitriyah, C. dan Siti A. R. (2013). *Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.04, No.01, 46-60. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Ghufroon, M, Nur & Risnawati, S, Rini. (2016). *Teori-teori Psikologi* Yogyakarta. Ar Ruzz media
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374).
- Hurlock, Elizabeth B. (2001). *Psikologi Perkembangan* edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indah Wijayanti, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2023). Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.32>
- Liauwrencia, P. F. dan Denny P. (2014). *Hubungan Antar Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di SMA Dharma Putra Tangerang*. *Jurnal Noetic Psychology*, Vol.4, No.1. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana.
- Maksum, & Akhmad Mujani. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DI ERA COVID 19 BAGI PERKEMBANGAN SISWA SMPN 1 BALONGAN. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii.8>
- Mharchelya, & Neviyarni S. (2024). The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.19>
- Santrock, J. W. (2001). *Adolescence: perkembangan remaja Edisi Ke-6.* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sipahutar, M. Adil. (2008). *Gangguan Konsep Diri*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sutrisno, E. (2013). *Kematangan Emosional, Percaya Diri, dan Kecemasan pegawai Menghadapi Masa Pensiun*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 1-11. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Suhardhani dan Siti I. S. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 4, No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. "Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):960-67. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.552](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552).
- Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31-38. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>
- Utami, L. S. S. (2015). *The Theories of Intercultural Adaptation*. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180-197.